



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/19148>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v5i1.19148>

## **Peran Mahasiswa FIKK UNM Dalam Pemberdayaan Komunitas Melalui Media Promosi Kesehatan Reproduksi**

**Andi Nurzakiah Amin<sup>1\*</sup>, Azniah<sup>2</sup>, Haeril<sup>3</sup>, Abdul Rahman<sup>3</sup>, Andi Attsam Mappanyukki<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Administrasi Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Keperawatan, Sekolah Tinggi Nani Hasanuddin Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

### **Article Info**

*Article History :*

Received 2024-05-07

Revised 2024-05-22

Accepted 2024-05-28

Available 2024-05-31

*Keywords :*

Health Promotion Media, Education,  
Mass Content

*Bahasa :*

Media Promosi Kesehatan, Edukasi,  
Segmentasi Khalayak

### **Abstract**

*Reproductive health is an important health aspect of influencing one's physical, mental and social well-being. Developed health promotion media focuses on the spread of accurate and easily understood information about reproductive health, with interactive and technology-based approaches. The video developed by each student has a topic and theme that currently becomes a health-related issue of reproduction with the appropriate tagline to make that information interesting. Promotional media created in the form of videos is then penetrated through social media and mass media and thus is easily accessible to communities particularly resistant. The result is that the development of the media on the promotion of reproductive health has been effective in promoting college liberations in community empowerment, as well as in providing positive contributions to improving reproductive health in communities.*

Kesehatan reproduksi merupakan aspek kesehatan yang penting dalam mempengaruhi kesejahteraan fisik, mental dan sosial seseorang. Media promosi kesehatan yang dikembangkan berfokus pada penyebaran informasi yang akurat dan mudah dipahami mengenai kesehatan reproduksi, dengan pendekatan yang interaktif dan berbasis teknologi. Video yang dikembangkan oleh masing-masing mahasiswa memiliki topik dan tema yang saat ini menjadi isu terkait kesehatan reproduksi dengan *tagline* yang disesuaikan agar informasi tersebut menjadi menarik. Media promosi yang dibuat dalam bentuk video kemudian disebr melalui media sosial dan media massa sehingga mudah diakses oleh khalayak khususnya komunitas yang resisten. Kesimpulannya adalah pengembangan media promosi kesehatan reproduksi ini berhasil secara efektif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pemberdayaan komunitas, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesehatan reproduksi dikalangan masyarakat.

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/index>

✉ Correspondence Address : Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 14 Makassar

E-mail : [yayananza86@gmail.com](mailto:yayananza86@gmail.com)

## A. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek kesehatan yang sangat penting bagi pembangunan manusia yang berkelanjutan. Di banyak negara, masalah terkait kesehatan reproduksi masih menjadi persoalan serius yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, termasuk di Indonesia (Moore et al., 2014)(Susanto et al., 2016). Adapun persoalan yang muncul terkait Kesehatan reproduksi yaitu infertilitas, kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual (IMS), kanker reproduksi, gangguan hormonal, kesehatan mental, kekerasan terhadap perempuan dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi (Solikhah & Nurdjannah, 2015). Beberapa data menunjukkan kejadian penyakit kesehatan reproduksi ini sangat mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat yaitu kasus infertilitas menunjukkan satu dari enam orang dapat mengalami infertilitas setiap tahunnya, 121 juta kehamilan yang tidak diinginkan terjadi pada anak-anak usia remaja, 2,5 juta orang dapat terinfeksi penyakit menular seksual diakibatkan pola konsumtif seks yang tidak sehat, kanker reproduksi khususnya kanker payudara 65.858 kasus dan kanker serviks 36,633 kasus (Chow et al., 2023), data permasalahan kesehatan mental mencapai 20% tiap tahunnya pada usia 10 dan 24 tahun, 401.975 kasus kekerasan rumah tangga terjadi pada perempuan dan yang paling mengkhawatirkan karena akses pelayanan kesehatan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut masih sangat minim (Francke & Quispe-Ortogorin, 2022)(Parpieva & Djalalidinova, 2022).

Kondisi ini merupakan tantangan yang cukup besar untuk diselesaikan dan untuk menjawab tantangan tersebut dibutuhkan proses pemberdayaan dalam bidang kesehatan reproduksi (Andika et al., 2020). Pemberdayaan dalam hal kesehatan reproduksi menjadi krusial, terutama di kalangan remaja dan komunitas masyarakat yang masih minim menemukan atau mencari informasi terkait persoalan tersebut. Langkah-langkah konkrit yang dapat dilakukan yaitu penyediaan akses yang lebih luas terhadap penyediaan informasi yang edukatif terkait pendidikan seksual yang komprehensif, penyediaan layanan konseling dan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai. Salah satu tindakan yang strategis yang dapat dilakukan saat ini adalah melalui pengembangan media promosi yang efektif.

Di era digital saat ini, media promosi memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi kepada masyarakat secara luas, terutama pada generasi muda dan masyarakat yang lebih cenderung menggunakan media sosial dan internet sebagai sumber informasi utama mereka (Eleuteri and Toso, 2023). Pengembangan kampanye promosi yang kreatif dan relevan dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi, menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, serta menginspirasi perilaku positif terkait kesehatan reproduksi. Melalui penggunaan media promosi yang tepat sasaran, seperti kampanye online, acara komunitas, dan materi pendidikan yang menarik, kita dapat mencapai lebih banyak orang dan memberikan dampak yang cukup besar dalam memecahkan tantangan kesehatan reproduksi yang dihadapi masyarakat (Kanchan & Gaidhane, 2023)(Vereen et al., 2023).

Dalam menghadapi tantangan tersebut diatas, penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa Program Studi Administrasi Kesehatan FIKK UNM (Fakultas Ilmu Kesehatan dan Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar), dalam upaya pemberdayaan komunitas terkait kesehatan reproduksi. peran serta mahasiswa dan masyarakat di Kecamatan Mariso menjadi kunci dalam menghadaapi tantangan ini. Pengembangan media promosi kesehatan reproduksi menjadi hal yang krusial dalam

meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan khususnya Program Studi Administrasi Kesehatan memiliki peran yang strategis dalam merancang dan melaksanakan program-program pemberdayaan komunitas terkait kesehatan reproduksi. melalui pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh masyarakat.

Untuk itu perlu memahami urgensi dalam pengembangan media promosi seperti:

- a. Masih terdapat berbagai tantangan terkait kesehatan reproduksi di masyarakat, seperti peningkatan angka kehamilan remaja, penyebaran penyakit menular seksual, dan rendahnya akses terhadap layanan kesehatan reproduksi.
- b. Banyaknya masyarakat yang memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan reproduksi yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga memperbesar risiko terjadinya praktik-praktik yang tidak sehat.
- c. Mahasiswa Program Studi Administrasi Kesehatan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang unik dalam bidang kesehatan dan administrasi, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam pemberdayaan komunitas terkait kesehatan reproduksi.
- d. Pengabdian masyarakat merupakan pendekatan yang melibatkan aktif partisipasi komunitas dalam merancang dan melaksanakan program-program kesehatan reproduksi yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya lokal.
- e. Media promosi kesehatan memiliki potensi besar untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan reproduksi secara efektif kepada masyarakat luas.
- f. Kerjasama antara Lembaga dan sektor, seperti BKKBN sebagai Pembina kampung KB di wilayah tersebut, serta pemerintah setempat dalam hal ini Pemerintah Kecamatan dalam memperluas jangkauan program-program kesehatan reproduksi dan meningkatkan efektifitas intervensi yang dilakukan.

Untuk mencapai tujuan ini, berbagai program dan kampanye edukatif perlu dirancang dan diimplementasikan dengan memperhatikan konteks budaya dan sosial setempat. Kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat sangat penting dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya akurat, tetapi juga mudah diakses dan dipahami oleh semua kalangan. Selain itu, informasi dan komunikasi juga harus diperhatikan agar mahasiswa mampu memberikan bimbingan yang tepat dan sensitif terhadap kebutuhan masyarakat khususnya komunitas remaja dan kelompok rentan lainnya. Dengan demikian, pemberdayaan dalam bidang kesehatan reproduksi dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2024, di Kecamatan Mariso Kota Makassar dengan menggunakan metode partisipatif dan kolaboratif. Fase pelaksanaan paparan dan pengenalan media dilakukan selama 85 menit, Dimana dibagi menjadi 40 menit sesi paparan media promosi oleh fasilitator dan 45 menit berikutnya dengan fase interaktif dan pengenalan media promosi bersama secara kolaboratif dengan masyarakat. Selain menghadirkan media promosi, kegiatan ini diramaikan dengan edukasi singkat akan pentingnya kesehatan reproduksi terhadap kelangsungan hidup masyarakat, salah satunya ialah dengan mengajak lebih banyak lagi komunitas yang ada di masyarakat khususnya ibu-ibu dan organisasi pemuda untuk

lebih meningkatkan penyebaran informasi edukasi yang efektif melalui media sosial.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil edukasi media promosi kesehatan reproduksi yang efektif selama 85 menit menunjukkan beberapa respon peserta sebagai berikut: pada awal sesi interaktif dimulai, beberapa ibu mulai bertanya terkait media yang di paparkan dan ditawarkan kepada mereka, namun selang beberapa saat lamanya, suasana mulai hening seketika mereka memulai memahami media yang diberikan kepada mereka.

Media promosi yang disampaikan mengangkat tema terkit kekerasan dalam rumah tangga dan kehamilan yang tidak diinginkan. Dalam materi ini menjelaskan akan pentingnya komunikasi didalam keluarga dan pendidikan moral dan etika serta pola pergaulan yang baik kepada anak atau remaja. Kegiatan ini diikuti oleh 34 ibu dan 12 orang remaja usia subur.



Gambar 1. Ekspresi ibu saat interaktif dimulai

Sesi berikutnya adalah pemahaman akan penggunaan media promosi kepada masyarakat, Dimana diuraikan strategi penggunaan platform pada media sosial dalam bentuk konten kreatif untuk mencapai audiens yang lebih luas secara efektif dengan pemanfaatan teman dan kelompok media sosial ibu-ibu dan remaja.

Terakhir sesi ditutup dengan foto bersama dengan pemerintah, kader serta mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Camat dan Lurah Mariso, kegiatan ini sangat membantu masyarakat untuk memahami akan pentingnya kesehatan reproduksi khususnya dalam penanganan persoalan-persoalan tentang kekerasan dalam rumah tangga serta kehamilan yang tidak diinginkan yang sering kali terjadi pada remaja saat ini.



Gambar 2. Kiri (Pemberian pemahaman kepada ibu dan remaja akan penggunaan media promosi), Kanan (Sesi foto bersama)

Kegiatan ini dari fase awal sampai penutup berlangsung mulai pukul 08.00-09.25 Waktu Indonesia Tengah. Seluruh pendanaan kegiatan bersumber dari swadaya mahasiswa, dan beberapa bantuan dari kader dalam bentuk kue dan minuman.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pemberdayaan komunitas melalui media promosi kesehatan reproduksi adalah representasi bagaimana masyarakat khususnya komunitas-komunitas yang rentan dan remaja dapat memahami, mengembangkan serta mau untuk berkolaborasi dalam membagikan informasi yang sifatnya edukatif yang efektif. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu cara untuk menjauhkan keluarga dari kekerasan dalam rumah tangga khususnya pada perempuan serta kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja.

### Rekomendasi

Untuk meningkatkan informasi dan edukasi secara berkesinambungan, sebaiknya media promosi kesehatan reproduksi mulai dikembangkan di kalangan masyarakat. Pendekatan edukasi terkait kesehatan reproduksi khususnya dalam hal kekerasan dalam rumah tangga serta kehamilan yang tidak diinginkan menjadi tanggungjawab bersama. Menyisihkan waktu 10 sampai 15 menit dalam membagi informasi melalui media sosial di lingkungan sekitar khususnya para ibu dan remaja akan membantu mengatasi persoalan-persoalan dalam kesehatan reproduksi di masyarakat.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Andika, E. S., Surjono, H. D., & Wahyono, S. B. (2020). Android-Based Multimedia Development as a Media for Adolescent Reproductive Health Education. *International Conference on Online and Blended Learning 2019 (ICOBL 2019)*, 194–197.
- Chow, E. P. F., Samra, R. S., Bradshaw, C. S., Chen, M. Y., Williamson, D. A., Towns, J. M., Maddaford, K., Mercury, F., & Fairley, C. K. (2023). Mpox knowledge, vaccination and intention to reduce sexual risk practices among men who have sex with men and transgender people in response to the 2022 mpox outbreak: a cross-sectional study in Victoria, Australia. *Sexual Health*, 20(5), 390–402.
- Francke, P., & Quispe-Ortogorin, D. (2022). Women Empowerment and Demand for Sexual and Reproductive Health Services. *Economía*, 45(90), 111–127.
- Kanchan, S., & Gaidhane, A. (2023). Social media role and its impact on public health: A narrative review. *Cureus*, 15(1).
- Moore, L., Chersich, M. F., Steen, R., Reza-Paul, S., Dhana, A., Vuylsteke, B., Lafort, Y., & Scorgie, F. (2014). Community empowerment and involvement of female sex workers in targeted sexual and reproductive health interventions in Africa: a systematic review. *Globalization and Health*, 10, 1–17.
- Parpieva, O. R., & Djalalidinova, O. O. (2022). Reproductive Health Issues. *Texas Journal of Medical Science*, 14, 58–61.
- Solikhah, S., & Nurdjannah, S. (2015). Knowledge and behaviour about adolescent reproductive health in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 4(4), 326.
- Susanto, T., Rahmawati, I., Wuryaningsih, E. W., Saito, R., Kimura, R., Tsuda, A., Tabuchi, N., & Sugama, J. (2016). Prevalence of factors related to active reproductive health behavior: a cross-sectional study Indonesian adolescent. *Epidemiology and Health*, 38.
- Vereen, R. N., Kurtzman, R., & Noar, S. M. (2023). Are social media interventions for health behavior change efficacious among populations with health disparities?: A meta-analytic review. *Health Communication*, 38(1), 133–140.